

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang banyak dijumpai dan dialami oleh masyarakat umum di Indonesia bahkan di dunia. Tidak sedikit yang menderita penyakit ini dengan atau tanpa gejala menimbulkan komplikasi bahkan sampai terjadi kematian, hipertensi juga menjadi faktor risiko utama yang mengakibatkan kematian di seluruh dunia (Lalu Muhammad Sadam Husen et al., 2022). Hipertensi adalah kondisi dimana seseorang mempunyai tekanan darah sistole (*Systolic Blood Pressure*) lebih atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastole (*Diastolic Blood Pressure*) lebih atau sama dengan 90 mmHg sesuai kriteria WHO atau memiliki riwayat penyakit hipertensi sebelumnya (Bhadoria, Kasar, dan Toppo, 2014). Hipertensi biasa ditandai dengan sakit kepala dan jantung berdebar, apabila hipertensi tidak diperiksakan dengan segera maka akan timbul komplikasi yang lain.

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan prevalensi penderita hipertensi yang telah terdiagnosa di 32 negara yaitu laki-laki 36,7% dan perempuan 50,8%, penderita hipertensi yang sedang dalam pengobatan laki-laki 19,1% dan perempuan 33,4%, dan yang hipertensinya terkontrol laki-laki 5,5% dan perempuan 11,7% (WHO, 2021). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat hipertensi pada penduduk usia >18 tahun sebanyak 658.201 orang, prevalensi kasus hipertensi di Jawa Barat sebesar 39,6% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Sumedang tahun 2020, hipertensi menjadi penyakit nomor 1 dari 10 besar penyakit berdasarkan total kunjungan pasien di Puskesmas tahun 2020 dengan total sebanyak 23,23%, dan untuk Kecamatan Jatininggal dengan laki-laki 54,1% dan perempuan 86,1% (Dinkes Sumedang, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi penyakit hipertensi ini salah satunya dengan perubahan gaya hidup, seperti merokok, stres, obesitas dan gaya hidup buruk lainnya. Beberapa faktor risiko lain yang mempengaruhi hipertensi yaitu proporsi masyarakat yang kurang makan sayur dan buah, proporsi kurang aktivitas

Winia Tri Hasanah, 2022

**HUBUNGAN PELAKSANAAN TUGAS KESEHATAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI DALAM MENGGUNAKAN OBAT ANTIHIPERTENSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fisik (Dinas Kesehatan Sumedang, 2020). Pola konsumsi makanan seperti makanan dengan tinggi natrium dan status gizi menyebabkan tingginya tekanan darah (Mantuges et al., 2021). Selain itu, faktor umur juga menjadi penyebab hipertensi karena pada usia ini terjadi kemunduran pada organ tubuh. Apabila sudah terjadi hipertensi akan sulit teratasi apabila gaya hidup tidak sehat tidak dihilangkan (Sarwadhmana et al., 2021).

Upaya mengatasi hipertensi juga tergantung pada tugas kesehatan keluarga sebagai pendukung kepada anggota keluarga yang sakit dan juga kepatuhan minum obat antihipertensi. Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan hipertensi. Menurut Friedman et al, 2010 keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggotanya, keluarga merupakan perantara yang efektif dan efisien untuk mengupayakan kesehatan. Tugas-tugas kesehatan keluarga menurut Friedman, 1998 yaitu keluarga mampu memahami masalah kesehatan di keluarga, mengambil keputusan tindakan yang tepat, merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan, memodifikasi lingkungan, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan (Yuliyanti & Zakiyah, 2016).

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan antihipertensi menjadi salah satu penyebab kurangnya pengendalian tekanan darah (Kawulusan et al., 2019). Kepatuhan obat yang dianjurkan oleh dokter pada penderita hipertensi menjadi salah satu faktor keberhasilan terapi. Kurangnya pelaksanaan tugas kesehatan keluarga sebagai bentuk dukungan pada penderita hipertensi akan menimbulkan tekanan darah tetap tidak terkontrol pada penderita hipertensi (Putri, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ada sebagian keluarga memiliki sikap pencegahan yang kurang terhadap diet hipertensi. Dimana penderita hipertensi kurang mendapat dukungan keluarga, tetangga dan petugas kesehatan, pengetahuan yang kurang dan keterbatasan informasi dan dukungan keluarga yang kurang dalam memperhatikan diet pada penderita hipertensi menjadi sulit dalam menurunkan tekanan darahnya. Dari hasil penelitian lain, pengetahuan yang kurang dan sikap penderita hipertensi dalam penggunaan obat antihipertensi rendah. Sedangkan, kepatuhan penderita hipertensi dalam

mengonsumsi obat memberikan keberhasilan terapi dalam mengatasi hipertensi (Farmasi et al., 2020; Journal & Issn, 2020; Sudirman et al., n.d.).

Peneliti sebelumnya sudah banyak yang meneliti mengenai dukungan keluarga, kebanyakan diantaranya dilakukan pada diet hipertensi. Sementara peneliti ingin melihat dukungan keluarga melalui lima tugas kesehatan keluarga terhadap tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jatinunggal karena termasuk ke-20 besar penderita hipertensi terbanyak dari 35 Puskesmas. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Maret 2022 melalui wawancara di salah satu desa di Kecamatan Jatinunggal yaitu Desa Banjarsari pada 10 orang penderita hipertensi didapatkan 7 orang mengatakan jarang meminum obat antihipertensi, dikonsumsi hanya saat kambuh dan tanpa resep dokter, selain itu jarang memeriksakan tekanan darahnya ke Puskesmas, keluarga juga jarang mengingatkan untuk minum obat dan kontrol ke Puskesmas. 3 orang lainnya mengatakan teratur dalam meminum obat dan memeriksakannya ke Puskesmas, 1 orang diantaranya mengatakan keluarga jarang mengingatkan untuk minum obat tapi lebih ke kesadaran diri penderita. Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas hubungan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dengan tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dengan tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dengan tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Winia Tri Hasanah, 2022

*HUBUNGAN PELAKSANAAN TUGAS KESEHATAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PENDERITA HIPERTENSI DALAM MENGGONSUMSI OBAT ANTIHIPERTENSI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan tugas kesehatan keluarga pada penderita hipertensi.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.
3. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademik**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dari penyusunan karya tulis ilmiah tentang hubungan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat bagi responden adalah dapat meningkatkan kesadaran terhadap pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.

### **1.4.3 Manfaat Pengembangan**

Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya di bidang yang sama seperti model dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat antihipertensi.